

## Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Komunitas Langkah Berdikari Untuk Pengembangan UMKM di Desa Karangturi, Karanganyar

\*Arieska Kurnia Wilyawati<sup>1</sup>, Deni Yasin<sup>2</sup>, Devinda Agristin Putri<sup>3</sup>, Febi Mayasari<sup>4</sup>, Hendrika Ayuliani Muntyas<sup>5</sup>, Muhammad Hafidz Pradana Putra<sup>6</sup>, Rahmawati Surya<sup>7</sup>, Ronald Bagus Adith Ferdianto<sup>8</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret

\*Corresponding author

E-mail: [arieska.kurnia442@student.uns.ac.id](mailto:arieska.kurnia442@student.uns.ac.id)

### Article History:

Received: Oktober, 2022

Revised: Oktober, 2022

Accepted: Oktober, 2022

**Abstract:** *Pemberdayaan merupakan suatu upaya dalam mengembangkan masyarakat, mendorong dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga mereka mampu membangun potensi tersebut menjadi aksi nyata dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Dengan pemberdayaan ini mampu membawa masyarakat mencapai tingkat kesejahteraan dan kapasitas sumber daya manusia yang lebih maju dan unggul. Penggunaan metode interdisipliner pada pemberdayaan melalui peran komunitas akan mewujudkan UMKM Desa Karangturi yang berfokus pada marketing dan branding. Dengan kolaborasi dalam pendekatan interdisipliner, pemberdayaan ini akan melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya, seperti perangkat desa, pelaku UMKM, karang taruna, serta dinas dan kemitraan terkait. Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program pemberdayaan dilakukan oleh tim PPK ORMAWA BEM FEB dengan perangkat dan masyarakat Desa Karangturi. Serangkaian program pelatihan dan workshop ditujukan dan diikuti oleh masyarakat khususnya pelaku UMKM sehingga tercapainya inovasi baru yang akan dijalankan oleh Komunitas Langkah Berdikari. Inovasi tersebut dikembangkan pelaku UMKM dengan pendampingan oleh tim.*

### Keywords:

*Pemberdayaan, Komunitas, dan UMKM*

## PENDAHULUAN

Eksistensi UMKM tidak bisa dianggap remeh karena terbukti UMKM mampu menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dan menjadi roda penggerak ekonomi di tengah masa pandemi Covid-19. Dilain hal, UMKM juga mengalami banyak permasalahan di antaranya yaitu keterbatasan modal, kekurangan jumlah tenaga kerja, sumber daya manusia yang masih rendah, serta minimnya pengetahuan dan penguasaan terhadap teknologi. UMKM juga kesulitan dalam menyusun rencana dan menetapkan tujuan usaha di masa depan. Hal ini dikarenakan UMKM pada

umumnya merupakan badan usaha milik keluarga, masih berorientasi pada cara meningkatkan pendapatan, masih menggunakan teknologi yang relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan, dan tidak menguasai manajemen keuangan seperti tidak memisahkan modal usaha dengan kebutuhan pribadi. Masalah lain yang dihadapi dan sekaligus menjadi kelemahan UMKM adalah kurangnya akses informasi, khususnya informasi pasar (Ishak, 2005). Dengan permasalahan yang dirasakan UMKM ini, maka peran *stakeholders* sangat dibutuhkan untuk memberdayakan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan usaha. Sehingga UMKM mampu menghadapi tantangan global, seperti dengan meningkatkan inovasi produk, meningkatkan sumber daya manusia sebagai pelaku usaha dengan menguasai teknologi, serta memperluas pemasaran baik itu *offline* maupun *online* dan gencar melakukan *branding* produk.

Pemberdayaan UMKM sangat perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar mampu bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia (Sudaryanto, 2011). Potensi pasar yang dimiliki Indonesia harus dimanfaatkan secara maksimal oleh pelaku UMKM. Persoalan minimnya informasi pasar harus segera diatasi karena keterbatasan inilah yang mengakibatkan rendahnya orientasi pasar dan lemahnya daya saing di tingkat global.

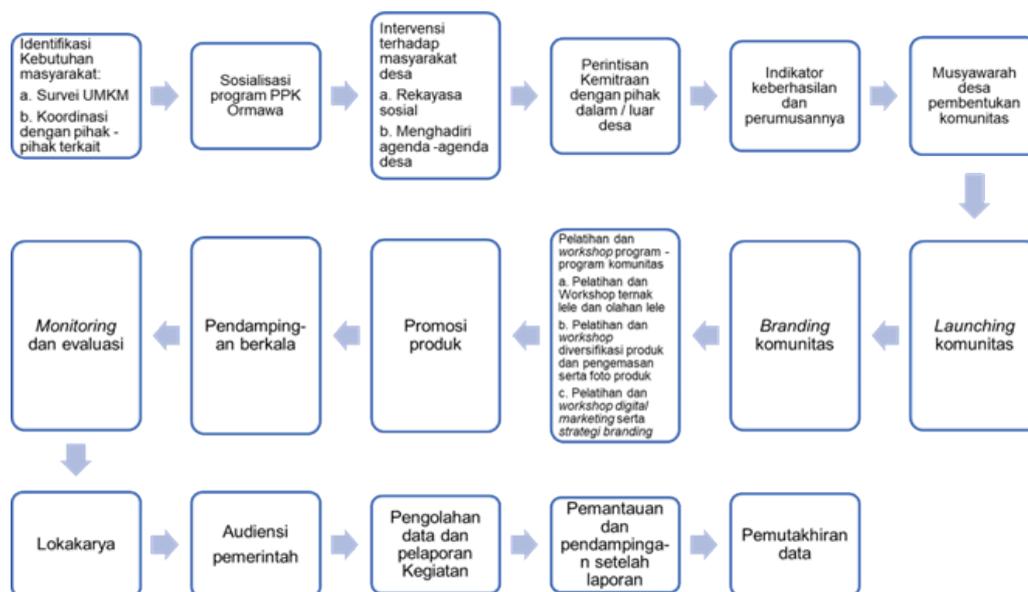
Luasnya Indonesia yang membentang dari Sabang sampai Merauke, salah satu potensi UMKM masa depan berada di Desa Karangturi. Desa yang terletak di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini memiliki potensi ekonomi masyarakat desa yang cukup bagus. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh kelompok KKN UNS 2021, terdapat 72 UMKM di desa ini. Namun masih bergerak secara individu yang mengakibatkan kebanyakan pelaku UMKM kesulitan untuk menghadapi tantangan kemajuan zaman.

Oleh karena itu, tim PPK ORMAWA BEM FEB berinisiatif untuk membentuk sebuah komunitas sebagai wadah 72 UMKM untuk berkembang. Komunitas ini diberi nama Komunitas Langkah Berdikari (Bersama Desa Karangturi). Sebagai loncatan awal, komunitas ini berfokus untuk menaungi 10 UMKM yang bergerak di bidang *food and beverage*. Keberadaan komunitas ini, diharapkan mampu membawa UMKM Desa Karangturi menjadi UMKM yang mampu menembus pasar global dan berdaya saing tinggi. Keberadaan komunitas ini berpotensi dalam menciptakan *sociopreneur* baru, meningkatkan sumber daya manusia, menciptakan inovasi produk, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mempererat hubungan antar masyarakat maupun dengan *stakeholders* terkait.

## METODE

Pada pelaksanaan program ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan interdisipliner atau dengan melibatkan tim lintas bidang ilmu namun masih dalam satu rumpun bidang ilmu yang sama guna menganalisa dan mengidentifikasi masalah yang ada. Adapun tujuan utama program ini adalah untuk membentuk suatu wadah komunitas untuk mewujudkan UMKM Desa Karangturi yang berfokus pada *marketing* dan *branding*. Melalui kolaborasi dalam pendekatan interdisipliner, program ini melibatkan berbagai pihak dan *stakeholders* terkait dalam rangkaian prosesnya, seperti kepala desa, perangkat desa, pelaku UMKM, dan karang taruna.

Program ini fokus pada pengembangan sumber daya manusia melalui pembentukan komunitas. Program-program kerja komunitas yang dijalankan berfokus pada bidang *marketing* dan *branding* dari UMKM lama yang ada di Desa Karangturi. Untuk lebih jelas mengenai program yang akan dilaksanakan akan dijelaskan dalam tahapan - tahapan kegiatan selama program pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Langkah Berdikari dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas Langkah Berdikari

Tahapan pelaksanaan kegiatan yang pertama melakukan survei UMKM dilakukan dengan survei langsung tim ke lokasi dengan cara wawancara kepada kepala desa, para pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat mengenai potensi, permasalahan dan juga kebutuhan masyarakat Desa Karangturi. Selanjutnya, koordinasi dengan kepala desa, perangkat desa, para pelaku UMKM, karang taruna, dan tokoh masyarakat. Kemudian tim dan seluruh pihak yang terkait akan

merumuskan masalah dan meminta saran dan masukan untuk membantu memberikan solusi atas permasalahan UMKM yang ada melalui program PPK Ormawa.

Memberikan penjelasan kepada masyarakat Desa Karangturi mengenai program-program yang akan diajukan melalui sosialisasi program PPK Ormawa topik *sociopreneur*. Presentasi juga termasuk rangkaian kegiatan seperti program pembuatan kelembagaan baru, pelatihan dan *workshop*, dan kegiatan lain sesuai dengan jadwal kegiatan. Sebagai bentuk intervensi kepada Desa Karangturi, pendekatan yang dilakukan dengan menghadiri agenda-agenda yang dilakukan oleh masyarakat desa seperti pertemuan ibu-ibu PKK, pertemuan karang taruna, kerja bakti desa dan kegiatan lainnya guna membangun hubungan yang baik dengan masyarakat desa.

Selanjutnya pelaksanaan program dimulai dari Musyawarah desa pembentukan komunitas, lalu *launching* dan *branding* komunitas, selanjutnya ada pelatihan dan *workshop* ternak lele dan olahan lele, berikutnya pelatihan dan *workshop* diversifikasi produk dan pengemasan serta foto produk, pelatihan dan *workshop* digital *marketing* serta strategi *branding*, dan promosi produk. Terdapat pembinaan Komunitas Langkah Berdikari melalui pendampingan secara berkala. Wujud bentuk pembinaan terhadap Komunitas Langkah Berdikari dengan cara pendampingan secara berkala terhadap pengurus komunitas baru dan juga anggota-anggota UMKM yang ada di dalamnya. Hal tersebut dilakukan dengan mengarahkan, memberi contoh, *sharing* serta membantu menyelesaikan permasalahan yang ada jika komunitas dan pengurus terbentuk.

## HASIL

### 1. Permasalahan UMKM Desa

Desa Karangturi setidaknya memiliki 62 UMKM bergerak di berbagai sektor yang tersebar di seluruh penjuru desa oleh karena itu, Desa Karangturi diharapkan mampu untuk menjadi desa yang berdaya dan sejahtera melalui kemandirian perekonomian dari usaha yang mereka miliki. Namun hal ini tidak semudah seperti yang diharapkan karena banyaknya permasalahan yang harus dihadapi oleh para UMKM.

Data menunjukkan bahwa 14% dari 60 juta total seluruh UMKM di Indonesia baru menyentuh teknologi atau digitalisasi. Hal ini ternyata juga sejalan dengan UMKM di Desa Karangturi yang ditunjukkan dengan perbandingan 2 dari 10 UMKM saja yang baru menyentuh pasar digital.

Sisanya 8 UMKM, mereka hanya memasarkan produk hanya di pasar-pasar tradisional dan menitipkan produknya di toko atau warung terdekat. Hal ini tentu sangat disayangkan, mengingat besarnya peluang penjualan yang lebih besar dan luas melalui penjualan secara digital belum dilakukan.



Gambar 2. Penjualan produk secara langsung atau offline

Permasalahan lain yaitu kemasan atau *packaging* produk yang masih sangat sederhana serta kurangnya diversifikasi rasa produk. Kemasan adalah salah satu bidang dalam desain komunikasi visual yang mempunyai banyak tuntutan khusus karena fungsinya yang langsung berhadapan dengan konsumen, antara lain tuntutan teknis, kreatif, komunikatif dan pemasaran yang harus diwujudkan ke dalam bahasa visual (Apriyanti, 2018). Sehingga kemasan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan harga jual suatu produk. Sebagai contoh kemasan plastik yang digunakan para UMKM dianggap simpel dan mudah untuk didapatkan, hal ini tentu sangat disayangkan contohnya keripik pisang yang hanya dibungkus oleh plastik tanpa label, kemasan keripik tempe yang hanya mika plastik dan hasil produk lainnya. Selain itu, diversifikasi rasa terhadap produk pun kurang. sebagian besar produk UMKM di Desa Karangturi memiliki rasa *original*, manis gula, dan pedas manis. Padahal jika produk-produk tersebut dipasarkan dengan kemasan dan rasa yang lebih “kekinian” tentu akan mendatangkan margin keuntungan yang lebih besar dan penjualannya pun mampu menjangkau anak muda meskipun makanan-makanan tersebut terkesan sederhana.

Tidak adanya wadah bagi UMKM. UMKM yang masih berorientasi tradisional, tentu sangat kurang efektif dan efisien untuk jaman sekarang dan UMKM Desa Karangturi menyadari itu. Namun, tidak adanya wadah yang dapat mewadahi mereka membuat mereka terpaksa untuk bertahan di tengah gempuran era digitalisasi. wadah bagi UMKM sangat penting karena dengan

wadah ini UMKM dapat dilatih, didampingi, serta diberdayakan sehingga produk yang mereka miliki mampu bersaing di jaman digitalisasi saat ini dengan harapan kesejahteraan para UMKM dapat meningkat.

## 2. Perancangan Program

Program yang disusun oleh Tim PPK Ormawa BEM FEB UNS dirancang melalui survei serta analisis secara langsung. Sehingga sebelum merancang program yang ingin dilaksanakan Tim PPK Ormawa telah terjun ke lapangan serta mewawancarai beberapa UMKM yang ada di desa. Selain itu Tim PPK Ormawa juga bekerja sama dengan Tim KKN UNS 2021 yang ada di desa tersebut untuk mendapatkan data UMKM.



Gambar 3. Tim PPK ORMAWA BEM FEB bermusyawarah dengan perangkat desa dan masyarakat Desa Karangturi

Perancangan program yang disusun merupakan sebuah solusi dari beberapa permasalahan UMKM yang ditemukan oleh tim. Hasil dari penemuan permasalahan yang ada dalam setiap UMKM di Desa Karangturi menghasilkan sebuah ide untuk memecahkan masalah tersebut. Ide ini yaitu berupa penciptaan sebuah komunitas yang akan mewadahi UMKM yang ada di Desa Karangturi. Komunitas ini diberi nama Komunitas Langkah Berdikari yang memiliki arti untuk melangkah bersama Desa Karangturi, sehingga senantiasa akan terjalin hubungan erat antara pihak desa dan mahasiswa.



Gambar 4. Tim PPK ORMAWA BEM FEB melakukan sosialisasi program PPK ORMAWA kepada masyarakat Desa Karangturi

Rencana program yang disusun ini tertuang dalam agenda Komunitas Langkah Berdikari. Kegiatan dimulai dari sosialisasi sebagai bentuk pengenalan tim dengan masyarakat desa. Kemudian dilanjutkan dengan program untuk menciptakan olahan makanan yang bersumber dari potensi yang ada di Desa Karangturi. Nantinya bentuk pelatihan hasil olahan ini akan menjadi suatu UMKM baru yang akan dikelola oleh masyarakat sebagai upaya peningkatan pendapatan. Setelah itu akan ada program diversifikasi produk UMKM yang telah ada dengan menciptakan sebuah inovasi baru. Tidak lupa juga terdapat program untuk pelatihan *packaging* produk yang sesuai dengan standar untuk dapat diterima oleh masyarakat secara luas. Terakhir yaitu program pelatihan digital *marketing* serta *branding* produk UMKM, agar produk yang dipasarkan dan dijual dapat menjangkau masyarakat luas.

Setelah adanya pelatihan, Tim PPK Ormawa BEM FEB UNS juga tidak lupa untuk melakukan pendampingan secara berkala. Tujuan dari adanya pendampingan yaitu agar pelatihan yang telah diberikan tetap dilaksanakan dan terus berjalan (*sustainable*). Semua kegiatan baik dimulai dari pelatihan, pendampingan hingga laporan evaluasi merupakan kegiatan yang telah dirancang Tim PPK Ormawa BEM FEB UNS dalam bentuk agenda kegiatan Komunitas Langkah Berdikari yang bekerja sama dengan berbagai pihak. Harapannya dengan adanya Komunitas Langkah Berdikari akan menjadi suatu wujud nyata mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat.

### 3. Proses Pendekatan dan Upaya Penyadaran tentang Komunitas

Tim PPK Ormawa melakukan proses pendekatan kepada masyarakat untuk menyadarkan mereka akan manfaat dari adanya Komunitas Langkah

Berdikari yaitu dengan melakukan survei kepada UMKM di awal pembentukan, musyawarah pembentukan Komunitas kepada perangkat desa, Launching Komunitas, Branding Komunitas, dan mengundang komunitas pada setiap kegiatan *workshop* dan pelatihan bagi UMKM.

Tabel 1. Proses Pendekatan dan Upaya Penyadaran tentang Komunitas

| Pendekatan dan Upaya Penyadaran Komunitas |  |   |
|---|--|---|
| No.                                       | Kegiatan   | Tujuan  |
| 1   | Survei pada UMKM   | Tim PPK Ormawa BEM FEB UNS lebih mengetahui permasalahan dan kebutuhan UMKM maka dari itu dibentuklah Komunitas Langkah Berdikari sebagai solusi dari permasalahan UMKM dan akan membantu UMKM di masa mendatang. |
| 2   | Musyawaharah pembentukan Komunitas   | Melibatkan perangkat desa dalam komunitas sehingga masyarakat desa Karangturi lebih   |
| 3   | <i>Launching</i> Komunitas   | Memperkenalkan Komunitas Langkah Berdikari pada masyarakat desa Karangturi dan pada UMKM yang ada di desa tersebut.   |
| 4   | <i>Branding</i> Komunitas  | Membangun kepercayaan masyarakat akan adanya Komunitas Langkah Berdikari dapat membantu UMKM untuk berkembang.  |
| 5   | Melibatkan Komunitas dalam setiap kegiatan <i>workshop</i> dan pelatihan bagi UMKM | Mengenalkan kepada anggota komunitas mengenai apa saja permasalahan UMKM dan apa saja yang dapat komunitas lakukan dalam mengembangkan UMKM kedepannya.   |

#### 4. Pelaksanaan Program di Lapangan

Tim PPK Ormawa melaksanakan program untuk mengatasi permasalahan UMKM di Desa Karangturi. Setelah melakukan survei pada UMKM dan mengetahui permasalahan yang dihadapi pelaku usaha, maka Tim PPK melakukan musyawarah dengan melibatkan perangkat desa Karangturi.

Hasilnya adalah dibentuknya Komunitas Langkah Bersama Desa Karangturi atau bisa disebut Komunitas Langkah Berdikari sebagai wadah UMKM untuk berkembang.

Tim PPK Ormawa mengharapkan untuk bisa meningkatkan kapasitas UMKM Desa Karangturi. Hal ini kami realisasikan dengan melaksanakan program berupa *workshop* dan pelatihan yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami UMKM. Pelatihan pertama yang diberikan yaitu tentang budidaya ikan lele dan olahan lele, kemudian pelatihan dan *workshop* diversifikasi produk dan pengemasan produk, serta pelatihan dan *workshop* digital *marketing*. Selanjutnya tim PPK Ormawa melakukan pendampingan kepada UMKM untuk membantu kesulitan yang dihadapi pasca *workshop* dan pelatihan.

Setelah mengikuti pelatihan, UMKM Desa Karangturi bisa membuat produk dari olahan ikan lele, di mana sebelumnya lele hasil budidaya hanya dijual dalam keadaan mentah saja. Produk olahan lele yang dihasilkan adalah abon lele dan keripik kulit lele. Produk tersebut dibuat oleh ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) dusun Kepuh, Desa Karangturi. Komunitas juga membuat diversifikasi produk dan memperbaiki kemasan produk UMKM. Diversifikasi dilakukan dengan menambah varian rasa, sedangkan kemasan produk diganti dengan menggunakan *standing pouch*. Pada UMKM keripik pisang, pelaku usaha mengubah bentuk keripik dari yang sebelumnya panjang menjadi bulat sehingga mudah dimakan. Komunitas menambah varian rasa serta memperbaiki pengemasan produk keripik pisang. Keripik pisang awalnya memiliki varian rasa manis dan gurih, kemudian komunitas menambahkan varian rasa coklat, matcha, dan tiramisu. Pengemasan sekarang menggunakan *standing pouch* dengan tampilan yang menarik. Hal yang sama diterapkan pada UMKM balung kethek dan keripik tempe. Seperti abon lele dan keripik pisang, produk balung kethek dan keripik tempe dikemas dengan *standing pouch*. Varian rasa coklat ditambahkan pada produk balung kethek. Sedangkan keripik tempe ditambah varian rasa balado.



Gambar 4. Kepala Desa Karangturi melakukan peresmian Komunitas Langkah Berdikari



Gambar 5. Kegiatan *Workshop* dan Pelatihan Pengolahan Lele



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan Diversifikasi dan Pengemasan Produk



Gambar 7. Kegiatan Pelatihan Digital Marketing

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dijalankan, pengembangan UMKM dilakukan dengan pemberdayaan pelaku UMKM di Desa Karangturi. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan pelatihan dan *workshop* serta pendampingan dalam keberlanjutan program yang dapat memberikan kemajuan terhadap perkembangan UMKM di Desa Karangturi. Keberadaan Komunitas Langkah Berdikari juga sangat membantu dalam mewadahi UMKM sehingga UMKM lebih terarah dan memiliki tujuan. Pemberdayaan pelaku UMKM mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Desa Karangturi, sehingga masyarakat lebih terbuka terhadap kemajuan zaman dan mampu menyusun strategi dalam menghadapi tantangan global selanjutnya. Potensi yang muncul setelah adanya Komunitas Langkah Berdikari di antaranya pelaku UMKM mampu menciptakan inovasi baru melalui terbentuknya *sociopreneur* baru di Desa Karangturi sehingga juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, masyarakat memiliki kemampuan mengelola *market place* sehingga dapat membawa produk UMKM Desa Karangturi dikenal dunia dan bersaing dengan produk asing.

## Pengakuan/ *Acknowledgements*

### 1. Pemerintah Desa Karangturi

Terima kasih atas izin dan kesempatan yang diberikan kepada tim PPK OMAWA BEM FEB untuk belajar terjun ke masyarakat Desa Karangturi, terima kasih atas dukungan tenaga dan fasilitas dalam mendukung seluruh program yang kami laksanakan.

### 2. Pelaku UMKM Desa Karangturi

Terima kasih sudah bergabung Bersama dalam satu wadah yaitu

Komunitas Langkah Berdikari dan berkomitmen Bersama untuk memajukan UMKM Desa Karangturi.

3. Ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Dusun Kepuh

Terima kasih atas partisipasinya dalam menyelesaikan program kerja tim PPK ORMAWA BEM FEB dan bersedia menjadi mitra kerja serta bagian dari Komunitas Langkah Berdikari.

4. Ibu-ibu PKK Dusun Cekel

Terima kasih atas ketersediaan ibu-ibu menjadi bagian dari Komunitas Langkah Berdikari dan ikut berpartisipasi dalam program kerja tim PPK ORMAWA BEM FEB.

5. *Start up Crowde*

Terima kasih sudah berbagi ilmu dan wawasan kepada masyarakat di Desa Karangturi dan melakukan pendampingan UMKM Bersama tim PPK ORMAWA BEM FEB.

## Daftar Referensi

- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya Kemasan terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Sosio E-Kons*, 10(1), 20. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i1.2223>
- Ishak, E. (2005). *Peranan Informasi Bagi Kemajuan UKM*. Kedaulatan Rakyat.
- Sudaryanto. (2011). The Need for ICT-Education for Manager or Agribusinessman to Increasing Farm Income : Study of Factor Influences on Computer Adoption in East Java Farm Agribusiness. *International Journal of Education and Development, JEDICT*, 7(1), 56–67.